



LPPM
Fakultas Ekonomi
Universitas Sjakhyakirti

JURNAL EKOBIS

KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS

Pengaruh Kapitalisasi Pasar Terhadap Pengungkapan Informasi Grafik *Key Financial Variable* Pada BUMN di Indonesia

Khairunnisa, Feby Astrid Kesauliyam Weny Putri..... 1-15

Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Periode 2016-2019)

Mahdi Hendrich 16-35

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Terhadap Kinerja Pegawai Di Sekretariat DPRD Kabupaten Ogan Ilir

Muhammad Deni 36-48

Analisis Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019

Sri Winarni, Nila Astria 49-63

Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Listrik Prabayar (Studi Kasus Pada PT PLN (Persero) UIWS2JB P3 Ogan Ilir ULP Indralaya)

Tutik Pebrianti..... 64-77

Pengaruh Promosi Jabatan dan Mutasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan/Ti di Divisi SDM PT. PSP

Yussi Rapareni 78-96

ANALISIS *COMMON SIZE* UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PAKAN TERNAKYANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019

Sri Winarni, Nila Astria
sri.winarni23@gmail.com

Dosen Tetap Politeknik Darussalam Palembang

ABSTRACT

The aim of this research is to measure the financial performance based on financial reports of a company by using Common Size analysis. The financial reports used were every account in the balance sheet and income statement. The financial reports discussed the animal feed sub-sector manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange for the period of 2019. There were four companies used in this research, namely PT Charoen Pokphand Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Malindo Feedmill Tbk, dan PT Sierad Produce Tbk. The results of this research showed that almost all animal feed companies had poor financial performance in 2019. PT Sierad Produce Tbk was the only animal feed company that had good financial performance compared to the other three animal feed companies. This was caused by the decrease in the percentage of current assets so that it affected the rate of the increase in company's profits. With this the company is expected to make debt management and be able to manage the cost of expenses incurred during the production process.

Keywords: Financial Performance and Common Size Analysis

1. PENDAHULUAN

Di era modernisasi ini, banyak perusahaan yang memiliki usaha di bidang yang sama saling bersaing untuk bertahan dalam perkembangan perekonomian yang semakin kompleks dan tidak menentu ini. Untuk menghadapi persaingan tersebut, tidak sedikit dari pihak manajemen perusahaan berlomba untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Penilaian pada kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan pesaingnya yang bergerak dibidang yang sama. Hal ini sangat berguna bagi investor dalam mengetahui kondisi perusahaan tertentu untuk menentukan perusahaan mana yang lebih baik dan menguntungkan.

Menurut Fahmi (2013:239), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dilihat pada laporan keuangan yang

dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Subramanyam (2017:4), Analisis laporan keuangan adalah penerapan alat dan teknik analisis terhadap laporan keuangan yang bertujuan umum dan data terkait untuk memperoleh estimasi dan kesimpulan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan beberapa metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Analisis yang biasa dipakai dan diketahui umum adalah analisis rasio keuangan. Namun apabila dicermati secara seksama, analisis rasio keuangan memiliki keterbatasan dimana analisis ini tidak membandingkan semua nilai yang ada pada laporan keuangan secara rinci. Keterbatasan tersebut tidak terdapat dalam analisis laporan keuangan dalam bentuk persentase atau *Common Size*.

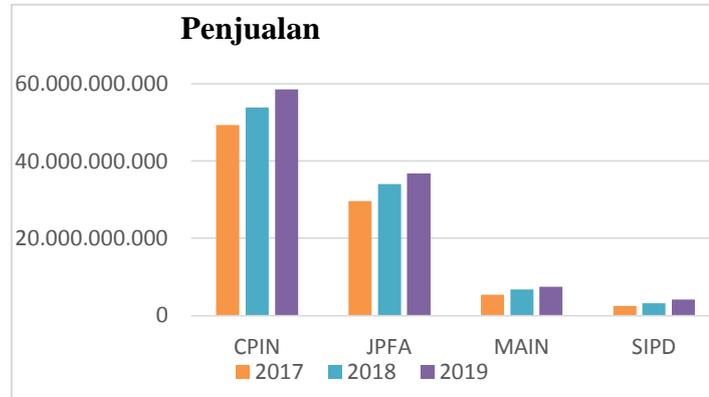
Menurut Hanafi (2011:70), Analisis *Common Size* ialah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). r tertentu. Untuk angka-angka yang ada di neraca, *common base* nya adalah total aktiva. Hal ini artinya total aktiva dianggap 100%. Sementara itu, pada laporan laba rugi yang dianggap 100% adalah penjualan neto atau penjualan bersih. Analisis ini mampu membandingkan semua nilai yang ada pada laporan keuangan perusahaan sehingga akan dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam melihat kinerja suatu perusahaan.

Salah satu jenis perusahaan yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah perusahaan manufaktur. Menurut Bursa Efek Indonesia, Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, dan tenaga kerja. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri atas sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri konsumsi.

Sektor industri dasar dan kimia merupakan suatu sektor yang mempunyai unsur dasar yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang yang kita gunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia. Sektor ini kemudian dibagi menjadi tujuh sub sektor yang terdiri dari sub sektor pakan ternak, sub sektor semen, sub sektor keramik, kaca, dan porselen, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor kayu dan penolahannya, serta sub sektor pulp dan kertas.

Objek penelitian yang diambil oleh penulis untuk penelitian ini adalah perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pakan ternak adalah semua bahan pakan yang bisa diberikan dan bermanfaat bagi ternak dan tidak menimbulkan pengaruh negatif terhadap tubuh ternak. Hingga saat ini, perusahaan pakan ternak yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 4 perusahaan, yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN), dan PT Sierad Produce Tbk (SIPD). Menurut data yang dihimpun dari Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan pakan ternak merupakan sub sektor yang mengalami kenaikan pada penjualan namun justru mengalami penurunan pada laba perusahaan. Penurunan laba dari sub sektor pakan ternak ini terjadi pada tahun 2019.

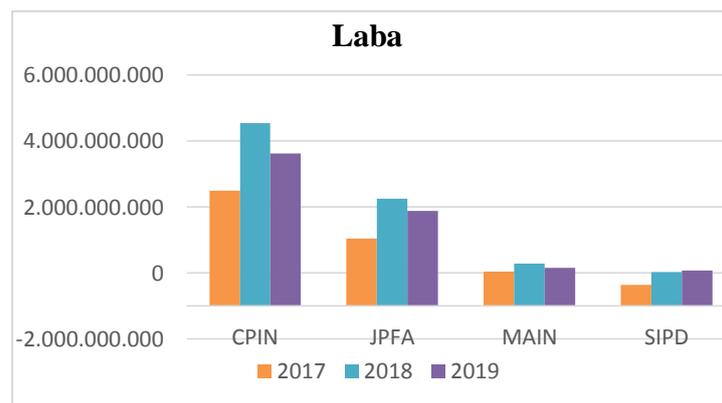
Jika ditinjau berdasarkan informasi laporan keuangan perusahaan pakan ternak, penjualan dan laba perusahaan pakan ternak dari tahun 2017-2019 dapat dilihat pada gambar 1.1 dan gambar 1.2 berikut.



Sumber : Data Diolah Penulis, 2020

Gambar 1.1
 Penjualan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak
 Periode 2017-2019

Berdasarkan data diatas, penjualan dari 4 perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami kenaikan pada tahun 2017-2019. Penjualan tertinggi pada tahun 2019 diperoleh oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) yaitu sebesar Rp 58.634.502.000, disusul oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) sebesar Rp 36.742.561.000, kemudian PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) sebesar Rp 7.454.920.083, dan penjualan terendah diperoleh oleh PT Sierad Produce Tbk (SIPD) sebesar Rp 4.105.991.000.



Sumber : Data Diolah Penulis, 2020

Gambar 1.2
 Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak
 Periode 2017-2019

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa dari 4 perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih di tahun 2019 yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), dan PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN). PT Sierad Produce Tbk (SIPD) merupakan satu satunya perusahaan pakan ternak yang terus mengalami kenaikan laba pada tahun 2017-2019.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul, “**Analisis *Common Size* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019**”.

2. TELAAH TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2013:2), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan jika lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013:239), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisis kinerja keuangan merupakan analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut.

Analisis *Common Size*

Menurut Hanafi (2011:70), Analisis *Common Size* ialah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Analisis *Common Size* dapat digunakan untuk membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun. Selain itu juga dapat digunakan untuk membandingkan laporan keuangan antar perusahaan yang berbeda meskipun perusahaan tersebut memiliki ukuran yang berbeda.

Tahapan Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan *Common Size*

Menurut Jumingan (2014), Tahapan dalam perhitungan analisis persentase per komponen atau analisis *Common Size* adalah sebagai berikut.

- a. Nyatakan terlebih dahulu total aktiva, total pasiva, dan total penjualan neto menjadi 100%
- b. Hitunglah rasio persentase dari masing-masing pos/komponen yang ada pada neraca dengan cara membagi jumlah rupiah masing-masing pos/komponen neraca dengan total aktiva untuk pos-pos aktiva dan total pasiva untuk pos-pos pasiva.

1. *Common size* pada aktiva =
$$\frac{(\text{Pos-pos dalam aktiva}) \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$
 2. *Common size* pada pasiva =
- c. Hitunglah rasio persentase dari masing-masing pos/komponen yang ada pada laporan laba rugi dengan cara membagi jumlah rupiah masing-masing pos/komponen laporan laba rugi dengan total penjualan neto.
Common size pada laba/rugi =

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik fenomena tertentu (Umar : 2003 : 63). Metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai sesuatu hal.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengumpulan data adalah Observasi data, peristiwa, atau masalah yang diambil penulis adalah laporan tahunan periode tahun 2019. Penulis mengamati data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak untuk periode 2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak untuk Periode 2019

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah data deskriptif kuantitatif. Model analisis yang digunakan penulis adalah metode *Common Size*.

Kerangka Berfikir

Gambar .1
Kerangka Berfikir



Analisis *Common Size* memberikan gambaran mengenai keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis *Common Size* adalah analisis yang mengukur kinerja keuangan berdasarkan pada laporan keuangan suatu perusahaan dengan menghitung persentase setiap akun yang ada dalam neraca dan laba rugi. Analisis *Common Size* merupakan angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi menjadi bentuk persentase berdasarkan dasar tertentu. Untuk angka-angka yang ada di neraca, *common base* nya adalah total aktiva. Hal ini artinya total aktiva dianggap 100%. Sementara itu, pada laporan laba rugi yang dianggap 100% adalah penjualan neto atau penjualan bersih. Analisis *Common Size* akan membantu para pengguna laporan keuangan untuk melihat perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan dan menilai perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan akan menguntungkan. Karena analisis dalam bentuk *Common Size* ini mempermudah pengguna laporan keuangan dalam memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca dan laba rugi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak periode 2019 (2018 sebagai tahun dasar pengukuran) menggunakan analisis *Common Size*.

Tabel 4.5

Tabel Hasil Perhitungan *Common Size* Perusahaan Pakan Ternak Periode 2019 (2018 Sebagai Tahun Dasar Pengukuran)

Pos-pos Neraca	<i>Common Size</i> (%)							
	CPIN		JPFA		MAIN		SIPD	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Aktiva								
Aktiva Lancar								
Kas	10,14	6,68	4,72	3,72	3,32	2,59	8,54	12,55
Piutang	10,93	11,03	7,91	8,10	8,05	9,52	15,88	19,31
Persediaan	22,27	19,48	33,77	30,37	18,48	18,79	18,14	16,00
Lain-lain	7,66	8,11	7,50	6,22	15,17	12,41	10,20	12,11
Total Aktiva Lancar	51,00	45,30	53,89	48,41	45,01	43,30	52,75	59,97
Aktiva Tidak Lancar								
Aktiva Tetap	42,27	46,07	34,44	39,95	48,26	49,14	40,19	34,65
Lain-lain	6,73	8,63	11,66	11,64	6,72	7,56	7,06	5,38
Total Aktiva Tidak Lancar	49,00	54,70	46,11	51,59	54,99	56,70	47,25	40,03
Total Aktiva	100	100	100	100	100	100	100	100
Pasiva								
Kewajiban								
Kewajiban Jangka	17,12	17,68	29,97	27,93	26,53	36,66	47,87	50,64

Pendek									
Kewajiban Jangka Panjang	12,74	10,54	25,69	26,62	27,54	17,92	13,71	12,28	
Total Kewajiban	29,86	28,21	55,66	54,54	54,07	54,58	61,58	62,92	
Modal									
Modal Saham	0,59	0,56	8,16	7,46	3,22	2,74	70,96	62,84	
Tambahan Modal	-0,16	-0,15	7,34	6,73	17,49	16,40	0	0	
Lain-lain	69,71	71,38	28,84	31,27	25,22	26,28	-32,55	-25,76	
Total Modal	70,14	71,79	44,34	45,46	45,93	45,42	38,42	37,08	
Total Pasiva	100								
Pos-pos Laba/Rugi	CPIN		JPFA		MAIN		SIPD		
	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	
Penjualan	100								
Beban-beban	92,11	94,45	94,43	95,69	97,51	98,74	99,25	98,10	
Laba Kotor	7,89	5,55	5,57	4,31	2,49	1,26	0,75	1,90	
Lain-lain	0,55	0,64	1,05	0,82	1,75	0,78	0,08	0,04	
Laba Bersih	8,44	6,19	6,62	5,13	4,24	2,04	0,83	1,94	

Sumber : Data Diolah Penulis, 2020

Analisis : (Note. Tahun 2018 sebagai Tahun Dasar Pengukuran)

Persentase total aktiva lancar pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. mengalami penurunan dari 51% menjadi 45,3%. Hal tersebut disebabkan oleh persentase persediaan yang menurun dari 22,27% menjadi hanya 19,48%. Kemudian penurunan persentase kas di tahun 2019, dari 10,14% turun menjadi 6,68 yang disebabkan oleh naiknya persentase aktiva tetap dari 42,27% menjadi 46,07%. Naiknya persentase aktiva tetap ini menyebabkan persentase total aktiva tidak lancar pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. mengalami kenaikan di tahun 2019 dari 49% menjadi 54,7%.

Persentase kewajiban pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. mengalami penurunan di tahun 2019, semula dari 29,86% di tahun 2018 kini menjadi hanya 28,21% di tahun 2019. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan yang terjadi pada persentase kewajiban jangka panjang di 2019 dari 12,74% menjadi 10,54%. Sedangkan persentase total modal pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. mengalami kenaikan dari tahun 2018 yaitu dari 70,14% menjadi 71,79% di tahun 2019.

Persentase laba bersih pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 6,19% dari 8,44% di tahun 2018. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan persentase laba kotor yang menjadi 5,55% dari 7,89% di tahun 2018 dan naiknya persentase beban menjadi 94,45% di tahun 2019 yang semula pada tahun 2018 hanya sebesar 92,11%.

Analisis : (Note. Tahun 2018 sebagai Tahun Dasar Pengukuran)

Persentase total aktiva lancar pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. mengalami penurunan di tahun 2019 dari 53,89% menjadi 48,41%. Hal ini dikarenakan oleh menurunnya persentase kas dari 4,72% di tahun 2018 menjadi tahun 3,72% di tahun 2019. Kemudian diikuti dengan menurunnya persentase

persediaan di tahun 2019 menjadi 30,37% dan juga menurunnya persentase komponen lain-lain dalam aktiva lancar di tahun 2019 menjadi 6,22% dari 7,50% di tahun 2018. Persentase total aktiva tidak lancar PT Japfa mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 46,11% menjadi 51,59% di tahun 2019. Hal ini dikarenakan oleh naiknya persentase aktiva tetap menjadi 39,95% dan naiknya persentase komponen lain-lain dalam aktiva tidak lancar dari 34,45% menjadi 39,95%.

Persentase total kewajiban pada PT Japfa Comfeed Tbk. mengalami penurunan di tahun 2019 yaitu dari 55,66% menjadi 54,54%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya persentase kewajiban jangka pendek menjadi 27,93% dari tahun 2018 yaitu sebesar 29,97%. Persentase total modal pada PT Japfa Comfeed Tbk. mengalami kenaikan dari hanya 44,34% di tahun 2018 menjadi 45,46% di tahun 2019.

Analisis : (Note. Tahun 2018 sebagai Tahun Dasar Pengukuran)

Persentase total aktiva lancar pada PT Malindo Feedmill Tbk. mengalami penurunan di tahun 2019 dari 45,01% menjadi 43,30%. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya persentase kas dari 3,32% menjadi hanya 2,59% di tahun 2019 dan menurunnya persentase komponen lain-lain dalam pos aktiva lancar menjadi 12,41%. Persentase total aktiva tidak lancar pada PT Malindo Feedmill Tbk. mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 54,99% menjadi 56,7% di tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh naiknya persentase aktiva tetap menjadi 49,14% di tahun 2019 yang semula hanya sebesar 48,26% di tahun 2018.

Persentase total kewajiban pada PT Malindo Feedmill Tbk. mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi 54,58% dari 54,07% yang disebabkan oleh naiknya persentase kewajiban jangka pendek menjadi 36,66% di tahun 2019. Persentase total modal mengalami penurunan dari 45,93% di tahun 2018 menjadi 45,42% di tahun 2019.

Persentase laba bersih pada PT Malindo Feedmill Tbk. mengalami penurunan di tahun 2019 dari 4,24% menjadi 2,04%. Hal ini disebabkan karena naiknya persentase beban dari hanya 97,51% menjadi 98,74% yang diikuti dengan menurunnya persentase laba kotor menjadi 1,26%. Kemudian turunnya persentase komponen lain-lain dalam pos laba/rugi menjadi 0,78% di tahun 2019.

Analisis : (Note. Tahun 2018 sebagai Tahun Dasar Pengukuran)

Persentase total aktiva lancar pada PT Sierad Produce Tbk. mengalami kenaikan di tahun 2019 dari 52,75% menjadi 59,97%. Hal ini disebabkan oleh naiknya persentase kas dari 8,54% menjadi 12,55%, kemudian naiknya persentase piutang dari 15,88% menjadi 19,31%, serta kenaikan pada persentase lain-lain dalam aktiva lancar menjadi 12,11%. Persentase total aktiva tidak lancar pada PT Sierad Produce Tbk. mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun 2018 sebesar 47,25% menjadi 40,03% di tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh menurunnya persentase aktiva tetap dari 40,19% menjadi 34,65%.

Persentase total kewajiban pada PT Sierad Produce Tbk. mengalami kenaikan di tahun 2019 dari 61,58% menjadi 62,92% yang disebabkan oleh naiknya persentase kewajiban jangka pendek dari 47,87% menjadi 50,64%. Persentase modal pada PT Sierad Produce Tbk. mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 38,42% menjadi 37,08% di tahun 2019.

Persentase laba bersih pada PT Sierad Produce Tbk. mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 0,83% menjadi 1,94% di tahun 2019 yang disebabkan oleh menurunnya persentase beban dari 99,25% menjadi 98,10% yang diikuti oleh naiknya persentase laba kotor dari 0,75% menjadi 1,90%.

Analisis Perbandingan *Common Size* Pada Perusahaan Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan *Common Size* pada perusahaan pakan tenak periode 2019

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan *Common Size* Perusahaan Pakan Ternak Periode 2019

Pos-pos Neraca	<i>Common Size (%)</i>			
	CPIN	JPFA	MAIN	SIPD
Total Aktiva Lancar	45,30	48,41	43,30	59,97
Total Aktiva Tidak Lancar	54,70	51,59	56,70	40,03
Total Aktiva	100	100	100	100
Kewajiban Jangka Pendek	17,68	27,93	36,66	50,64
Kewajiban Jangka Panjang	10,54	26,62	17,92	12,28
Total Kewajiban	28,21	54,54	54,58	62,92
Total Modal	71,79	45,46	45,42	37,08
Total Pasiva	100	100	100	100
Pos-pos Laba/Rugi	<i>Common Size (%)</i>			
	CPIN	JPFA	MAIN	SIPD
Penjualan	100	100	100	100
Beban-beban	94,45	95,69	98,74	98,10
Laba Kotor	5,55	4,31	1,26	1,90
Lain-lain	0,64	0,82	0,78	0,04
Laba Bersih	6,19	5,13	2,04	1,94

Sumber : Data Diolah Penulis, 2020

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa PT Sierad Produce Tbk memiliki persentase total aktiva lancar yang tinggi sedangkan persentase total aktiva tidak lancar nya terendah dibandingkan dengan ketiga perusahaan pakan ternak lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa, PT Sierad Produce Tbk lebih banyak berinvestasi pada aktiva lancar dibandingkan dengan aktiva tidak lancar. Sebaliknya, PT Malindo Feedmill Tbk memiliki persentase total aktiva tidak lancar yang tinggi sedangkan persentase total aktiva lancar nya terendah dari ketiga perusahaan pakan ternak lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan ini lebih berinvestasi pada aktiva tidak lancar dibandingkan dengan aktiva lancar.

Dari persentase total pasiva, PT Sierad Produce Tbk merupakan perusahaan yang memiliki persentase kewajiban tertinggi sedangkan persentase total modalnya terendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar modal yang digunakan perusahaan ini berasal dari kewajiban dibandingkan dengan modal itu sendiri. Sebaliknya, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang memiliki persentase total kewajiban terendah sedangkan persentase total

modal nya tertinggi diantara perusahaan pakan ternak lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar modal yang digunakan perusahaan berasal dari modal itu sendiri.

Dari persentase total penjualan, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang memiliki persentase laba tertinggi dilihat dari laporan laba/rugi pada tahun 2019 yaitu sebesar 6,19%. Sedangkan perusahaan yang memiliki persentase laba terendah adalah PT Sierad Produce Tbk yaitu hanya sebesar 1,94%. Namun jika dilihat dari perbandingan *common size* di tahun 2018-2019, PT Sierad Produce Tbk ini merupakan satu satunya perusahaan pakan ternak yang mampu untuk meningkatkan laba nya di tahun 2019 yang semula hanya sebesar 0,83% di tahun 2018

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis *Common Size* pada laporan neraca perusahaan pakan ternak periode 2019, dari empat perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat satu perusahaan yang memiliki persentase aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva tidak lancarnya, yaitu PT Sierad Produce Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT Sierad Produce Tbk cenderung mengutamakan kebutuhan dana dengan utang dibandingkan dari modal perusahaan itu sendiri.
2. Berdasarkan analisis *Common Size* pada laporan laba rugi perusahaan pakan ternak periode 2019, menunjukkan bahwa hanya PT Sierad Produce Tbk yang mengalami peningkatan laba. Kondisi ini menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat penjualannya semakin baik dan perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang semakin baik pula. Sedangkan ketiga perusahaan pakan ternak lainnya mengalami penurunan laba di tahun 2019.

Saran

1. Sebaiknya perusahaan pakan ternak melakukan manajemen utang agar perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya. Utang yang dimanfaatkan untuk pengembangan perusahaan atau sejenisnya yang berujung pada peningkatan produksi dan dapat menghasilkan pemasukan bagi perusahaan justru memberikan nilai positif bagi perusahaan.
Seharusnya perusahaan pakan ternak memperbaiki dan meningkatkan penjualan serta mengefisiensi biaya-biaya yang dikeluarkan dan melakukan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan setiap tahun dan mengetahui seberapa besar prestasi yang dialami sehingga perusahaan dapat menyiapkan strategi untuk pengembangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Farhan Masruri. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Aulia, Rizka. 2018. *Analisis Perbandingan Common Size Terhadap Struktur Aset, Kewajiban, dan Modal Pada Perusahaan Sektor Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017*. Palembang: Politeknik Darussalam.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Bandung: ALFABETA.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Mamduh, Muhammad Hanafi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nasehudin, Toto Syatori. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka.
- Subramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.



VISI

"Menjadi Fakultas Ekonomi Yang Mandiri, Berkualitas, dan Berdaya Saing Tinggi untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) di Sumatera Selatan pada tahun 2025".

MISI

" Melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi Yang Mandiri, Berkualitas, dan Berdaya Saing Tinggi Serta Menciptakan Kompetensi Dosen, dan Lulusan Sesuai Dengan Program Studi "

Invest Today For Your Future

 lppmfeunisti@gmail.com

EKOBIS

ISSN 2614 - 3631(CETAK)
ISSN 2720 - 9466(ONLINE)



9 772B14 3B3DDD

<http://festi.sjakhyakirti.ac.id>
<http://ekobis.sjakhyakirti.ac.id>